

## Studi Struktural Fungsional Dalam Pola Belajar Anak Dari Orang Tua Pekerja Pabrik di Desa Temulus Kecamatan Mejobo

Riya Ma'alya Nakhlah<sup>1</sup>, Erlita Umi Masytoh<sup>2</sup>, Mutiara Natasya Mu'afida<sup>3</sup>,  
Nur Fajrie<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Muria Kudus

Alamat: Jl. Lkr Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, kec. Bae Kabupaten Kudus JawaTengah  
Korespondensi penulis: [riyamaalyanakhlah@gmail.com](mailto:riyamaalyanakhlah@gmail.com)

**Abstract.** *Learning pattern is a process or sequence in learning that can help children understand a topic. Children's learning patterns are different because children have different learning characteristics. This study aims to determine the learning patterns of children of cigarette factory workers in parental guidance based on structural and functional studies. This study uses a case study qualitative research method. Qualitative research is a research technique that provides descriptive information in the form of speech or writing and observed individual behavior. Case studies are an appropriate strategy for research where how or why research questions are used, the researcher has little time to control the events being studied, and the focus of the research is on current phenomena that follow current events. The data collection technique was carried out by means of literature study, recording, interviews, recording and documentation. In this study also used an interactive model with steps that include data collection, presentation and drawing conclusions in analyzing data. Based on the results of the research, it shows that the learning pattern applied by children whose parents work in factories is an independent learning pattern where children study at home independently and are also caged with the help of their older siblings and parents. From this research, there are implications, namely children whose parents are factory workers already have good preparation for learning before starting learning. Making school lesson schedules, taking notes on subject matter. However, noting the subject matter has not been fully implemented properly, because there are children who want to learn when given homework. In addition, there are also children who are able to complete their own homework and are sometimes assisted by their siblings.*

**Keywords:** *Functional Structural, Children's Learning Patterns.*

**Abstrak.** Pola belajar ialah suatu proses atau urutan dalam pembelajaran yang dapat membantu anak memahami suatu topik. Pola belajar anak berbeda-beda karena anak memiliki karakteristik belajar yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola belajar anak pekerja pabrik rokok dalam pembimbingan orang tua berdasarkan studi struktural dan fungsionalnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang memberikan informasi deskriptif berupa tuturan atau tulisan dan perilaku individu yang diamati. Studi Kasus adalah strategi yang tepat untuk penelitian di mana bagaimana atau mengapa pertanyaan penelitian digunakan, peneliti memiliki sedikit waktu untuk mengontrol peristiwa yang sedang dipelajari, dan fokus penelitian adalah pada fenomena saat ini yang mengikuti peristiwa saat ini. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, pencatatan, wawancara, perekaman dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan model interaktif dengan langkah-langkah yang meliputi pengumpulan data, penyajian dan penarikan kesimpulan dalam menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola belajar yang diterapkan oleh anak yang orang tuanya bekerja di pabrik ialah pola belajar mandiri dimana anak belajar di rumah secara mandiri dan juga terkandung dibantu oleh kakak maupun orang tuanya. Dari penelitian ini terdapat implikasi yaitu anak yang orang tuanya pekerja pabrik sudah memiliki persiapan belajar yang baik sebelum memulai pembelajaran. Pembuatan jadwal pelajaran sekolah, mencatat materi pelajaran. Namun, dalam mencatat materi pelajaran belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena ada anak yang mau belajar ketika dikasih pr saja. Selain itu juga terdapat anak yang mampu menyelesaikan pr (pekerjaan rumah) sendiri dan terkadang dibantu oleh saudaranya.

**Kata Kunci:** Struktural Fungsional, Pola Belajar Anak.

Received September 20, 2022; Revised Oktober 10, 2023; Accepted November 23, 2023

\* Riya Ma'alya Nakhlah [riyamaalyanakhlah@gmail.com](mailto:riyamaalyanakhlah@gmail.com)

## **LATAR BELAKANG**

Negara Indonesia menjadi salah satu negara yang menduduki peringkat pendidikan yang tergolong rendah. Banyak anak-anak yang tidak mendapatkan akses pendidikan, sehingga dapat diprediksi seperti apa masa depan bangsa jika masih ada anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan. Seperti yang kita ketahui, pendidikan sangat penting bagimasyarakat dan negara kita. Undang-Undang Nomor 20 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas daya pikir anak. Perkembangan kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari pendidikan yang memiliki peranan sangat penting. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dan dilaksanakan secara sadar untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan bagian penting dalam membangun daya pikir anak, melalui pendidikan dapat menjadi salah satu alat untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan.

Menurut Aravik, (2018) berbicara mengenai buruh pabrik adalah seseorang yang bekerja untuk orang lain yang mempunyai suatu usaha kemudian mendapatkan upah atau imbalan sesuai dengan menyetujui kesepakatan sebelumnya. Ada beberapa jenis kategori Buruh yaitu terdiri dari Buruh harian, Buruh kasar, Buruh musiman, Buruh pabrik, Buruh tambang, Buruh tani, Buruh terampil, Buruh terlatih. Terlepas dari keberadaannya, perempuan juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya di rumah. Orang tua harus bisa membagi waktunya disamping bekerja juga mendampingi anak-anak mereka dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan guru sulit untuk memantau semua siswa pada saat belajar di rumah, sehingga peran orang tua sangatlah penting disini, terutama sebagai seorang ibu. Dukungan orang tua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap pola belajar anak di rumah.

Pekerjaan orang tua yang berprofesi sebagai buruh pabrik rata-rata kurang memperhatikan kebutuhan belajar saat mendidik anaknya. Belum lagi anak-anak belajar di malam hari untuk menyelesaikan tugas sekolah, mereka tidak terbiasa dibimbing dalam belajar. Lingkungan rumah berperan penting dalam membimbing anak agar berhasil di sekolah dan meningkatkan semangat belajarnya. Berbicara tentang proses pembelajaran di sekolah tentunya sangat erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan mengajar tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar anak dan dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri orang tersebut (Dewi, 2020).

Kesibukan pekerjaan dan kehidupan orang tua dalam masyarakat modern saat ini seringkali memaksa orang tua untuk melepaskan tanggung jawab membesarkan anaknya di rumah. Hal ini dikarenakan kesibukan orang tua dengan pekerjaannya sehingga mengurangi intensitas pertemuan anak. Hal ini dapat diamati pada orang tua yang bekerjahingga sore hari. Anak-anak zaman sekarang mendapatkan pengalaman terutama dari dunia luar, seperti teknologi dan lingkungan. Pada dasarnya orang tua ingin anaknya tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, penurut dan cerdas. Pengasuhan dan pendidikan anak merupakan bagian integral dari tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang tua. Tugas ini harus dilakukan secara serasi dan seimbang agar pertumbuhan dan perkembangan anak seimbang.

Namun pada kenyataannya tidak semua keluarga dalam hal ini orang tua mampu memenuhi kewajibannya dengan baik karena beberapa keadaan, salah satunya adalah pekerjaan. Karena beban kerja yang berat, orang tua lebih sering berada jauh dari rumah, yang berarti anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian. Kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua juga dapat mempengaruhi perilaku dan karakter anak. Salah satu kesalahpahaman orang tua dalam dunia pendidikan adalah menganggap bahwa pendidikan

adalah tanggung jawab sekolah, menyerahkan pendidikan anaknya sepenuhnya kepada gurunya, padahal waktu yang dihabiskan di sekolah tidak sebanyak waktu pada saat di rumah seperti interaksi antar anak, rumah, keluarga dan masyarakat. Anggapan seperti itu salah karena orang tua adalah pencari nafkah utama. Dan perilaku seperti itu juga mempengaruhi perilaku dan karakter anak.

Keluarga adalah tempat pertama dan terpenting yang terdiri dari ayah, ibu dan anak di mana anak-anak menerima pendidikan. Meskipun secara biologis, perkembangan anak usia dini berjalan pesat secara sosiologis, ia masih sangat terikat dengan lingkungan dan keluarganya. Para orang tua, khususnya para ibu, harus memahami pentingnya memberikan pendidikan kepada anak sejak dini. Selain keluarga, lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap pendidikan anak. Karena perkembangan seorang anak bergantung pada faktor pembawaan (potensi, bakat, minat) dan juga faktor lingkungan (alam, masyarakat dan budaya). Oleh karena itu, orang tua harus memikirkan lingkungan tempat tinggalnya yang juga dapat mempengaruhi perkembangan anaknya (Maulina Erza, 2018).

Keluarga berhak menjamin kelangsungan pendidikan anak. Pendidikan yang baik bermanfaat bagi anak di kemudian hari, sehingga dikatakan bahwa Tarbia pertama seorang anak berasal dari lingkungan keluarga. Keluarga berhak mewariskan ilmu kepadaketurunannya, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Dalam dimensi ini pendidikan dapat diibaratkan sebagai pondasi sebuah bangunan dimana konstruksi rumah tetap kokoh jika pondasinya kokoh. Demikian pula dalam keluarga, ketika penerapan pendidikan pada anak dimulai sejak usia dini, maka wibawa dan keterampilan anak akan berkembang secara kompeten ketika dewasa (Azhari, 2020).

Struktural fungsional merupakan salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Jadi dapat diartikan bahwa maksud teori struktur fungsional adalah teori yang mengasumsikan masyarakat sebagai organisme ekologi yang mengalami pertumbuhan. Semakin besar pertumbuhan terjadi, semakin kompleks pula masalah yang dihadapi. Sesuai dengan keinginan akan terbentuk kelompok-kelompok atau bagian-bagian mempunyai fungsi sendiri pula, yang boleh jadi satu bagian mempunyai fungsi yang berbeda dengan yang lainnya (Ichsan, 2018).

Selain itu menurut Sutejo et al, (2021) pola belajar merupakan suatu proses atau urutan dalam pembelajaran yang dapat membantu anak memahami suatu topik. Pola belajar anak berbeda-beda karena anak juga memiliki karakteristik belajar yang berbeda. Menurut beberapa anak yang memiliki orang tua bekerja di pabrik mereka jarang didampingi belajar orang tuanya berbeda dengan anak yang orang tuanya tidak bekerja di pabrik. Hal ini dapat mengakibatkan pola belajar anak kurang terkontrol karena pembelajaran dihabiskan untuk bermain, menonton TV bahkan bermain game karena orang tua tidak dapat sepenuhnya mengontrol anaknya.

Pada artikel ini pentingnya pendidikan kepada anak khususnya di lingkungan keluarga sebagai faktor utama yang memberikan pengaruh penting bagi perkembangan generasi penerus bangsa, serta pembentukan pola perilaku dan karakter anak, sehingga dilakukan penelitian dengan judul : “ *Studi Struktural Fungsional Dalam Pola Belajar Anak Dari Orang Tua Pekerja Pabrik Di Desa Temulus Kecamatan Mejobo* “. Tujuan dari penelitian ini dapat mengetahui pola belajar anak pekerja pabrik rokok dalam pembimbingan orang tua berdasarkan studi struktural dan fungsionalnya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang memberikan informasi deskriptif berupa tuturan atau tulisan dan perilaku individu yang diamati. Penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan gambaran secara detail tentang bahasa, tulisan, dan perilaku yang diamati (Rahmat, 2018). Metode Studi Kasus adalah strategi yang tepat untuk penelitian di mana bagaimana atau mengapa pertanyaan penelitian digunakan, peneliti memiliki sedikit waktu untuk mengontrol peristiwa yang sedang dipelajari, dan fokus penelitian adalah pada fenomena saat ini yang mengikuti peristiwa saat ini. Dalam metode studi kasus, peneliti memfokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Metode studi kasus intinya hampir sama dengan metode historis, namun metode studi kasus hanya ditambahkan observasi dan wawancara yang sistematis. Jenis bukti dalam metode studi kasus meliputi dokumentasi, wawancara, observasi, dan dalam beberapa situasi mungkin ada observasi partisipan dan manipulasi informal (Nur'aini, 2020).

Lokasi penelitian mengenai Studi Struktural Fungsional Dalam Pola Belajar Anak Dari Orang Tua Pekerja Pabrik Di Desa Temulus Kecamatan Mejobo yaitu di Desa Temulus Rt 05/01 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, pencatatan, wawancara, perekaman dan dokumentasi. Dalam penelitian ini juga menggunakan model interaktif dengan langkah- langkah yang meliputi pengumpulan data, penyajian dan penarikan kesimpulan dalam menganalisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fungsionalisme Struktural atau lebih dikenal dengan “ Struktural Fungsional” merupakan hasil pengaruh yang sangat kuat dari teori sistem umum dimana pendekatan fungsionalis diadopsi dari ilmu-ilmu alam khususnya dari ilmu-ilmu alam khususnya biologi, dengan penekanan pada kajiannya. tentang bagaimana sistem diatur dan dipelihara. Pendekatan strukturalis yang berasal dari linguistik menekankan studi tentang pertanyaan tentang organisasi bahasa dan sistem sosial. Fungsionalisme struktural atau "analisis sistem" berkisar pada sejumlah konsep prinsip, tetapi yang paling penting adalah konsep fungsional dan struktural (Adibah, 2017).

Kemudian menurut Mujiono, (2018) Struktural Fungsional merupakan suatu sudut pandang di dalam sosiologi dan antropologi yang berusaha untuk menafsirkan sebuah masyarakat dengan struktur yang saling berinteraksi, utamanya dalam adat, tradisi, norma, dan institusi. Dengan artian istilah ini ditekankan pada upaya untuk mengaitkan dengan sebisa mungkin, setiap karakteristik, adat, ataupun praktik, yang berdampak terhadap suatu sistem yang berfungsi secara stabil dan kohesif. Bagi Talcott Parsons, Struktural fungsional adalah suatu tahapan tertentu dalam sebuah pengembangan metodologis pada bidng ilmu sosial. Pendekatan struktural fungsional Talcott Parsons dikenal sebagai pendekatan yang melihat masyarakat sebagai sistem yang terintegrasi secara fungsional dalam bentuk keseimbangan. Pendekatan struktural fungsional ini diturunkan dari perspektif yang menyamakan masyarakat dengan organisme biologis. Perubahan sistem sosial terjadi secara bertahap melalui adaptasi dan bukan revolusioner. Faktor terpenting dari integrasi sistem sosial adalah kesepakatan antar anggota keluarga (Sulistawati & Nasution, 2022)

Menurut Azzahra & Atifah, (2023) Teori belajar konstruktivisme memandang bahwa siswa sebagai individu akan selalu mencari dan memeriksa informasi yang baru yang berlawanan dengan prinsip-prinsip yang sebelumnya sudah ada, lalu akan merevisi prinsip-prinsip yang telah diperiksa jika dianggap sudah tidak dapat digunakan lagi. Sehingga hal ini memberikan dampak pada siswa bahwa siswa harus terlibat secara aktif di dalam kegiatan pembelajaran guna terciptanya pembelajaran yang bermakna. Teori ini juga memandang

bahwa akan terjadi proses belajar yang ideal apabila dengan melalui pengembangan pikiran siswa akan belajar yang lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, mendapatkan sendiri, dan membentuk sendiri pengetahuan dan juga keterampilan barunya.

Kemudian menurut Putri & Putra, (2019) Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dengan menggunakan struktur kognitif dari pengalaman. Pengetahuan tidak muncul dari objek semata, tetapi dari kapasitas individu sebagai subjek untuk mempersepsikan semua objek yang diamatinya. Konstruktivisme berasal dari luar, tetapi dibangun di dalam diri seseorang. Dengan menggunakan teori belajar konstruktivis, anak secara aktif dapat membangun pengetahuan melalui asimilasi dan penyerapan informasi baru. Konstruktivisme dapat dijelaskan sebagai teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman tentang realitas.

Konstruksi pengetahuan siswa bergantung pada pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya melalui interaksi sosial dan penggunaan bahasa. hal tersebut merupakan dasar dari teori pembelajaran konstruktivis, di mana proses pembentukan pengetahuan ini berlanjut setiap kali siswa melakukan reorganisasi untuk pemahaman baru. Konstruktivisme kognitif, yang menekankan konstruksi kognitif pengetahuan dan pemahaman, diperkenalkan oleh teori Piaget (Asmendri & Sari, 2018).

Berdasarkan keterangan di atas, teori ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar secara aktif untuk menemukan keterampilan, pengetahuan, atau tekniknya sendiri, dan berguna untuk perbaikan diri yang diperoleh dari pengalaman pribadi dalam membangun pengetahuan. Peran konstruktivisme pada siswa sekolah dasar di era Revolusi Industri 4.0 sangat berkontribusi terhadap cara belajar anak dari pengalaman belajarnya dalam proses digitalisasi saat ini. Pengetahuan anak bersumber dari media sosial dan YouTube, edukasi, serta memiliki nilai-nilai karakter positif untuk perkembangan sosial, kemandirian, verbal, dan psikomotorik.

Pekerjaan orang tua adalah Pekerjaan yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan dasar hidup, yang didefinisikan sebagai pekerjaan berpangkat tinggi, menengah, dan rendah. Tingkat pendapatan orang tua adalah tingkat tertinggi atau terendah dari seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang, baik yang terlibat langsung dalam proses produksi maupun tidak, tetapi dapat diukur dengan uang dan perkiraan kebutuhan keluarga dalam sebulan dengan satuan rupiah (Sirwanti et al., 2019).

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa, terutama di sekolah dasar yang masih banyak membutuhkan pendampingan orangtua dalam belajar. Pekerjaan orang tua/status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap proses belajar, khususnya siswa sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang pendidikan Orang tua, ketersediaan waktu dari orang tua mempengaruhi pola asuh di rumah serta fasilitas pendidikan di rumah dan kualitasnya. Orang tua yang menghabiskan banyak waktu di tempat kerja cenderung kurang memperhatikan pola asuh anaknya di rumah (Amanul Ardhiyah, 2019).

Aktivitas orang tua pekerja pabrik di lingkungan keluarga sama dengan aktivitas orang tua pada umumnya. Perbedaan pekerjaan buruh pabrik hanya soal waktu. Alokasi waktu yang diberikan orang tua pekerja buruh pabrik untuk keluarga, tentunya tidak sehari penuh karena orang tua bekerja di pabrik. Waktu untuk bertemu dan berkomunikasi dengan keluarga disesuaikan dengan jadwal kerja untuk menghindari konflik. Pabrik menetapkan waktu kerja  $\pm 8$  jam dalam sehari (24 jam) kepada setiap karyawan. Berarti waktu yang dihabiskan di luar jam kerja dengan mengurangi total waktu karyawan per hari, yaitu 24 jam dikurangi alokasi waktu kerja 8 jam dan dikurangi waktu tempuh ke pabrik dan pulang, sehingga sisa  $\pm 15$  jam biasanya dihabiskan di rumah (Fahmi, 2019).

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan keluarga yang semakin kompleks menjadi alasan utama bagi orang tua untuk melakukan kegiatan ekonomi dan bekerja di pabrik meningkatkan

ekonomi keluarga. Orang tua yang bekerja harus mengetahui bagaimana menyeimbangkan waktu keluarga dan waktu kerja, seperti yang dialami oleh orang tua pekerja pabrik dengan anak usia sekolah dasar di Desa Temulus, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Pendidikan yang baik dapat dilihat dari prestasi yang dicapai, karena prestasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar. Untuk mencapai keberhasilan tersebut diperlukan pola belajar yang baik untuk meningkatkan tingkat keberhasilan belajar (Sari et al., 2022). Pola pembelajaran yang baik tentu saja berdampak besar pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, pola pembelajaran juga membutuhkan konsep yang baik. Berikut ini yang menjadi acuan konsep pola belajar dalam penelitian ini adalah:

1. Persiapan Belajar



*Gambar 1.1 Persiapan Belajar*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti pada anak yang orang tuanya bekerja di pabrik yang berinisial M menunjukkan hasil bahwa persiapan belajar yang biasa dilakukan di kelas adalah selalu berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, selain itu juga persiapan belajar dilakukan oleh M saat di rumah adalah dengan menyiapkan buku tulis dan peralatan sekolah lainnya. Persiapan yang biasa dilakukan oleh M ialah saat malam hari.

2. Pembuatan Jadwal dan Catatan



*Gambar 1.2 Pembuatan Jadwal pembelajaran*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti terhadap anak-anak yang orang tuanya bekerja di pabrik yang berinisial AT, diperoleh hasil bahwa mereka memiliki jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah sehingga mereka dapat mempersiapkan untuk belajar besok. AT tidak selalu menata jadwal malam karena dia hanya

belajar ketika ada PR dirumah, terlebih karena orang tuanya terkadang bekerja hingga larut malam sehingga tidak bisa mengingatkan anaknya untuk belajar. Selain jadwal belajar yang tidak teratur, AT juga tidak dapat menulis atau meringkas materi yang biasadibagikan guru di rumah, namun diharapkan dapat membantu anak-anak untuk rajin mempelajari mata pelajaran tersebut. Saat mencatat, metode AT adalah membaca terlebih dahulu semua materi, kemudian mencari informasi penting danmenyimpannya dalam kalimat anda sendiri.

### 3. Mengerjakan Tugas

Tujuan dari teknik pemberian tugas adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bagi siswa, karena siswa mengerjakan tugas dengan melakukan beberapa latihan, agar siswa memiliki pengalaman mempelajari sesuatu, sehinggaterintegrasi dengan lebih baik Rudini & Agustina, (2021). Berikut cara mengerjakan tugas untuk anak yang orang tuanya bekerja di pabrik:



*Gambar 1.5 Mengerjakan Tugas Mandiri*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti pada anak yang orang tuanya bekerja di pabrik yang berinisial R menunjukkan hasil bahwa saat belajar di rumah dia belajar sendiri dan jika mengalami kesulitan dalam memahami materi R bertanya kepada kakaknya. Karena orang tua dari R kesehariannya bekerja di pabrik dan kadang pulang sampai malam, maka orang tua R tidak bisa sepenuhnya mendampingi belajar anak saat di rumah sehingga kakak dari R yang biasanya mendampingi belajar tetapi dia lebih sering belajar sendiri.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pola belajar yang diterapkan oleh anak yang orang tuanya bekerja di pabrik ialah pola belajar mandiri dimana anak belajar di rumah secara mandiri dan juga terkadang dibantu oleh kakak maupun orang tuanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian R. ananda Putri et al., (2020) Orang tua yang berprofesi sebagai buruh pabrik selalu menghabiskan banyak waktu di pabrik, dan mereka juga mempunyai beban tanggung jawab yang besar untuk anak-anak mereka. Membuat mereka bertanggung jawab atas pendidikan mereka, menyekolahkan mereka dan menyediakan fasilitas yang terbaik bagi mereka. Itu sebabnya orang tua bekerja sama dengan orang yang ada dirumah dan sekolah untuk mengubah moral anak- anak mereka menjadi lebih baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang kemudian dianalisa maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pola belajar merupakan sistem, cara atau bentuk serangkaian prosedur yang terdapat dalam proses pembelajaran yang dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga menjadikan kecenderungan dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, studi fungsional dalam pola belajar anak dari orang tua pekerja pabrik di desa Temulus Mejobo Kudus dengan jumlah 3 anak merupakan pola belajar mandiri. Untuk mencapai pola belajar yang sesuai dengan konsep pola belajar yaitu dengan adanya persiapan



sebelum belajar. Dalam penelitian ini anak yang orang tuanya pekerja pabrik sudah memiliki persiapan belajar yang baik sebelum memulai pembelajaran. Pada saat belajar dimulai ada anak yang tidak mau membaca buku/materi sebelum mulai belajar. Pembuatan jadwal pelajaran (menyiapkan mata pelajaran sekolah), mencatat materi pelajaran. Namun, dalam mencatat materi pelajaran belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena ada anak yang belajar ketika dikasih pr (pekerjaan rumah) saja. Selain itu juga ada anak yang dapat menyelesaikan PR (pekerjaan rumah) sendiri dan terkadang dibantu oleh saudaranya.

## DAFTAR REFERENSI

- Sutejo, B. P., Setiawan, D., & Masfuah, S. (2021). Pola Belajar Anak Usia 10-11 Tahun Pada Pembelajaran Daring. *Civis*, X(1). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/8164>
- Adibah, I. Z. (2017). Struktural Fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya dalam Kehidupan Keluarga. *Jurnal Inspirasi*, 1(1), 172.
- Amanul Ardhiyah, M. (2019). Pengaruh Pekerjaan/Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 3(1), 5–8.
- Aravik, H. (2018). Konsep Buruh dalam Perspektif Islam. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.36908/isbank.v4i1.50>
- Asmendri, & Sari, M. (2018). Analisis Teori-Teori Belajar pada Pengembangan Model Blended Learning dengan facebook ( MBL-FB ). *Natural Science Journal*, Volume 4(2), 604–615.
- Azhari, H. (2020). Efektifitas OrangTua Sebagai Pendidik Dalam Mempertahankan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid - 19(Studi Empiris di Desa Kelebeh, Kec. Praya Tengah, Kab. Lombok Tengah, NTB). *Jurnal Dinamika Penelitian : Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 20(02), 324–344.
- Azzahra, F., & Atifah, Y. (2023). *JOTE Volume 4 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 242- 250 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Analisis Kebutuhan LKPD Berbasis Pendekatan Inkuiri terhadap Pengetahuan Peserta Didik*. 4, 242–250.
- Dewi, E. A. (2020). Upaya Orang Tua Buruh Pabrik dalam Membimbing Belajar Anak di Rumah saat Masa Pandemi COVID-19. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology ...*, 2. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/801>
- Fahmi, M. A. (2019). Peran orang tua muslim pekerja pabrik dalam pendidikan karakter religius anak usia sekolah dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota.... *Eprints.Walisongo.Ac.Id*.
- Ichsan, A. S. (2018). Memahami Struktur Sosial Keluarga Di Yogyakarta (Sebuah Analisa dalam Pendekatan Sosiologi: Struktural Fungsional). *Jurnal Al-Adyan*, 5(2), 153–166.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS, 1-215.
- Maulina Erzad, A. (2018). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>
- Miskiyah, Z. M. Z., & Buchori, A. (2023). *PENGEMBANGAN E-MODUL DENGAN*



- PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 281-289.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.
- Misnawati, M., Asi, N., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Rini, I. P., Syahadah, D., ... & Nitiya, R. (2023). *INOVASI METODE STAR: BEST PRACTICE*. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS.
- Mujiono, A. (2018). KELUARGA SAKI > NAH MENURUT KELUARGA YANG BELUM MEMPUNYAI KETURUNAN DI DESA BETON KECAMATAN SIMAN (Perspektif Struktural Fungsional ) Oleh : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PASCASARJANA PROGRAM STUDI AH {WAL SHAKHS { IYYAH.(*Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo*).
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Putri, H., & Putra, P. (2019). Konsep Teori Belajar Konstruktivisme Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Primearly*, II(2), 192–199.
- Putri, R. ananda, Kumalasari, L. D., & Sugiharto, A. (2020). Disfungsi Keluarga Buruh Pabrik Kelurahan Kutorejo Pasuruan. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 7(02), 157–168. <https://doi.org/10.21009/jkkp.072.04>
- Rahmat, P. S. (2018). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1– 8). [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf)
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue.
- Rudini, M., & Agustina, A. (2021). Analisis Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Rumah Di SMA Al-Mannan Tolitoli. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 770–780. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.496>
- Sari, C. M., Fajrie, N., & Khamdun, K. (2022). Pola Belajar Anak Pekerja Pabrik Garment Dalam Pembimbingan Orang Tua. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1135–1146. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2980>
- Sirwanti, Nursyam, A., & Ningsi, E. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 23–42. <https://doi.org/10.33387/dpi.v8i2.1370>
- Sulistiawati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1839>